

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Baleendah dipilih karena merupakan salah satu kecamatan yang sering terkena banjir di Kabupaten Bandung dan direncanakan oleh pemerintah setempat untuk dilakukan relokasi. Peta rawan banjir di Kecamatan Baleendah ditunjukkan pada Gambar 3.1.

3.2 Metode Penelitian

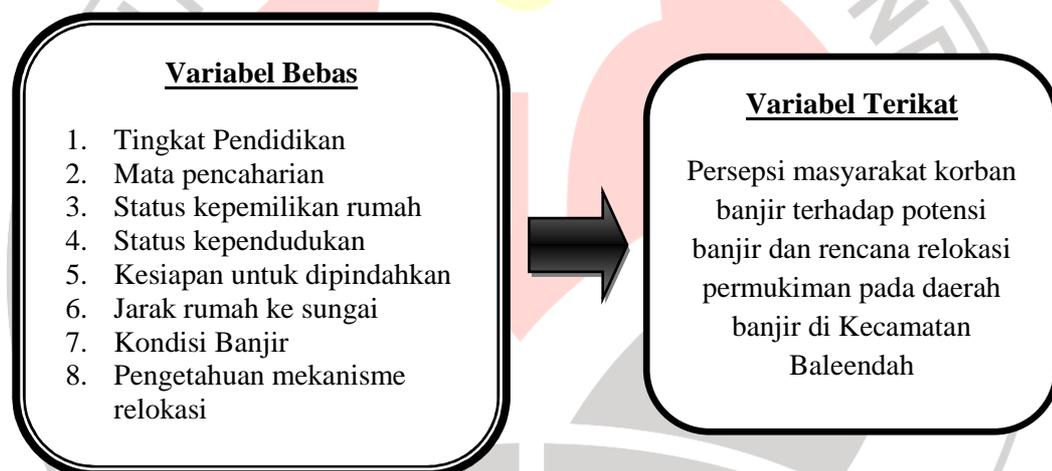
Surakhmad (1994:139) menjelaskan bahwa metode adalah “cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa atau penelitian dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Selanjutnya menurut Arikunto (2006:26) metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data penelitiannya”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Tika (2005:4) adalah “penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”. Pertimbangan dari pemilihan metode deskriptif ini, karena peneliti bermaksud mengungkapkan persepsi masyarakat korban banjir di Kecamatan Baleendah kaitannya dengan rencana relokasi permukiman,

berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan saat ini dan selanjutnya melakukan interpretasi atau analisis lebih jauh terhadap data tersebut.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1996:99) variabel adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2
Bagan Variabel Penelitian

Berdasarkan bagan variabel penelitian di atas, pada penelitian ini variabel bebas dari persepsi masyarakat korban banjir terhadap potensi banjir terdiri atas mata pencaharian, jarak rumah ke sungai, tinggi genangan banjir dan frekuensi banjir, sedangkan variabel terikat dari persepsi masyarakat korban banjir terhadap rencana relokasi permukiman terdiri atas tingkat pendidikan, mata pencaharian, status kepemilikan rumah, status kependudukan, kesiapan untuk dipindahkan, jarak rumah ke sungai, kondisi banjir serta pengetahuan mekanisme relokasi.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Sumaatmadja (1988:122) mengatakan bahwa “populasi adalah seluruh gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian, menjadi objek penelitian geografi”. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek tertentu saja, tetapi meliputi juga keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

1. Populasi wilayah, meliputi seluruh desa/kelurahan di Kecamatan Baleendah yang terkena banjir. Terdiri atas Kelurahan Baleendah, Kelurahan Andir, Desa Bojongmalaka dan Desa Rancamanyar.
2. Populasi manusia yaitu seluruh masyarakat yang berada di Kelurahan Baleendah, Kelurahan Andir, Desa Bojongmalaka dan Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah yang terkena banjir dengan jumlah 28.661 jiwa, 9.826 KK sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Baleendah yang Terkena Banjir

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Penduduk Total		Jumlah Penduduk Korban Banjir		Luas Wilayah (Ha)
		Jiwa	KK	Jiwa	KK	
1	Baleendah	42.516	12.262	13.673	4.282	689,54
2	Andir	28.565	7.811	8.283	3.375	406,36
3	Bojongmalaka	13.795	3.989	3.449	997	387,37
4	Rancamanyar	21.743	7.816	3.261	1.172	830,71
Total		106.619	32.948	28.661	9.826	2.313,98

Sumber: Kabupaten Bandung dalam Angka Tahun 2009 dan Laporan Rincian Kejadian Banjir Kecamatan Baleendah, 2010.

3.4.2 Sampel

Menurut Sumaatmadja (1988:112) sampel adalah “bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang dapat mewakili populasi yang bersangkutan”. Kriteria ini dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi yang harus dimiliki sampel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari sampel wilayah dan sampel manusia.

3.4.2.1 Sampel wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini ialah bagian wilayah administratif empat desa yang menjadi populasi penelitian. Wilayah administratif yang dimaksud di sini ialah wilayah yang terkena banjir. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kondisi fisik wilayah penelitian terutama wilayah yang terkena banjir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel Wilayah

No	Desa/Kelurahan	Sampel Wilayah (RW)
1	Baleendah	09, 20, 28
2	Andir	07, 09, 13
3	Bojongmalaka	06, 07, 15
4	Rancamanyar	01, 02, 03

Sumber: Laporan Rincian Kejadian Banjir Kecamatan Baleendah, 2010.

3.4.2.2 Sampel Manusia

Jumlah sampel manusia dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Dixon dan B. Leach dalam Tika (2005:25) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung persentase karakteristik dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah kepala keluarga (KK)}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\% \\
 &= \frac{9.826}{28.661} \times 100\% = 0,34 \\
 &= 0,34 \times 100\% \\
 &= 34 \%
 \end{aligned}$$

Keterangan:

P = Persentase karakteristik

2. Menentukan variabilitas (dalam %) dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 V &= \sqrt{P(100 - P)} \\
 V &= \sqrt{34(100 - 34)} \\
 V &= \sqrt{2.244} \\
 V &= 47,37 \%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

V = Variabilitas

3. Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 n &= \left[\frac{z \cdot v}{c} \right]^2 \\
 n &= \left[\frac{1,96 \times 47,37}{10} \right]^2 \\
 n &= [9,28452]^2 \\
 n &= 86,202
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = *Confidence level* atau tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam tabel z hasilnya (1,96)

v = Variabel yang diperoleh dengan rumus variabilitas

c = *Confidence limit* atau batas kepercayaan (10)

4. Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi (dibetulkan) dengan rumus:

$$N' = \frac{n}{1 + \left[\frac{n}{N} \right]}$$

$$N' = \frac{86,201}{1 + \left[\frac{86,202}{9.826} \right]}$$

$$N' = \frac{86,202}{1 + 0,00877285}$$

$$= \mathbf{86 \text{ sampel (dibulatkan)}}$$

Keterangan :

N' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

N = Jumlah populasi / yang menjadi populasi yaitu jumlah kepala keluarga

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel manusia yang diambil sebanyak 86 orang. Adapun teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan *Proportional Sampling* (sampel berimbang). Menurut Arikunto (2009:98) *Proportional Sampling* (sampel berimbang) adalah “cara menentukan anggota sampel dengan mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut”. Dalam penelitian ini sampel manusia diambil dari penduduk yang tinggal di Kelurahan Andir,

Kelurahan Baleendah, Desa Bojongmalaka dan Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah yang terkena banjir. Berikut ini teknik perhitungan proporsional sampling berdasarkan jumlah sampel yang dibutuhkan.

$$\text{Kelurahan Baleendah} : \frac{13.673}{28.661} \times 86 = 41$$

$$\text{Kelurahan Andir} : \frac{8.283}{28.661} \times 86 = 25$$

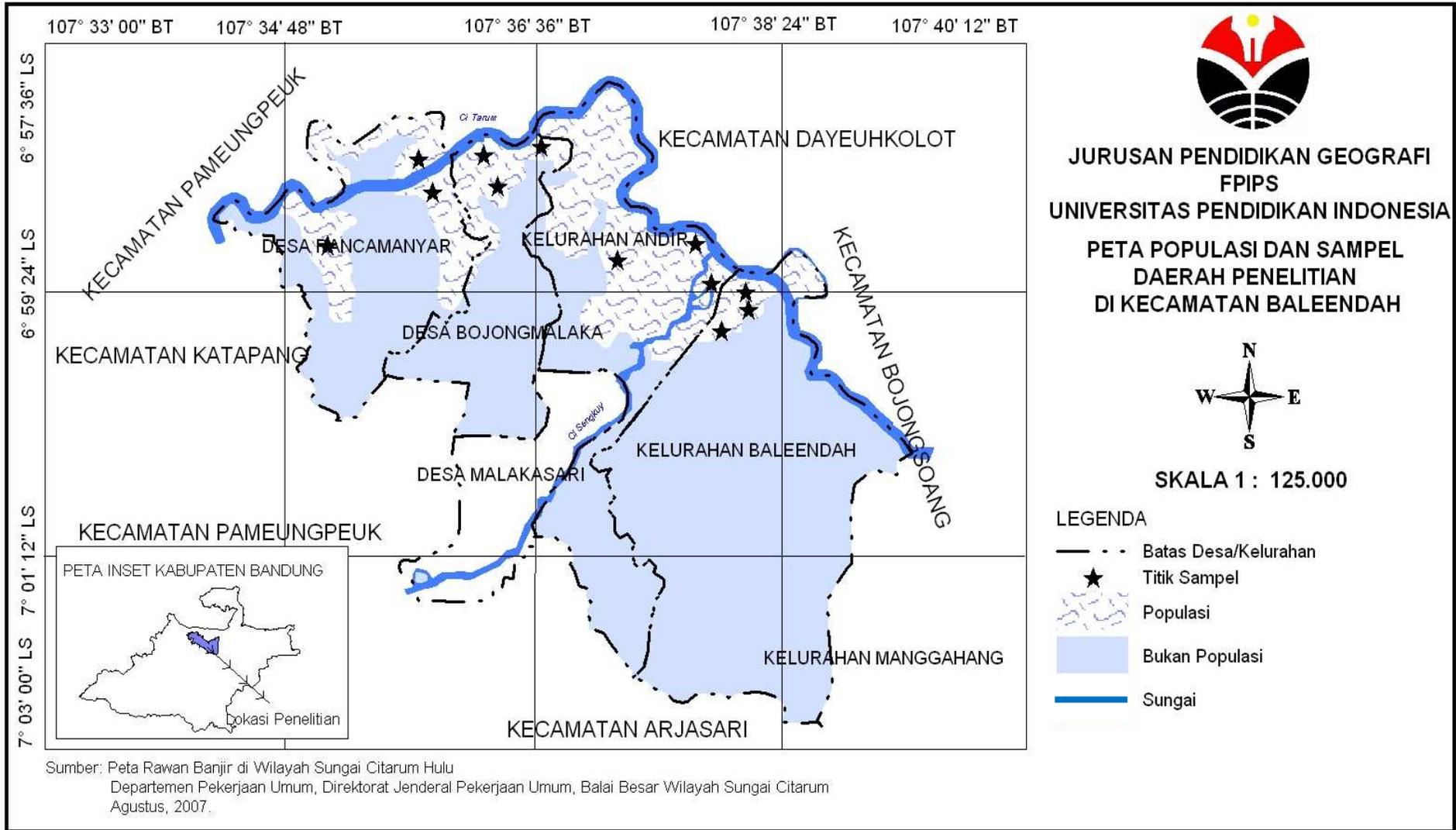
$$\text{Desa Bojongmalaka} : \frac{3.449}{28.661} \times 86 = 10$$

$$\text{Desa Rancamanyar} : \frac{3.261}{28.661} \times 86 = 10$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa sampel yang diambil berdasarkan proporsi jumlah korban banjir setiap desa/kelurahan ini berjumlah 86 orang, yang terdiri atas 41 orang dari Kelurahan Baleendah, 25 orang dari Kelurahan Andir, 10 orang dari Desa Bojongmalaka dan 10 orang dari Desa Rancamanyar. Peta populasi dan sampel penelitian ditunjukkan pada Gambar 3.3.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan



Gambar 3.3
Peta Populasi dan Sampel Daerah Penelitian di Kecamatan Baleendah

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini teknik dan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

3.5.1 Observasi Lapangan

Menurut Tika (2005:44) “observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian”. Sedangkan observasi lapangan yaitu observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk melihat fenomena fisik seperti kondisi geografis, penggunaan lahan, kondisi permukiman dan sebagainya serta fenomena sosial yakni kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Baleendah.

3.5.2 Wawancara

Menurut Tika (2005:49) “wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian”. Alat yang digunakan dalam pewawancara ini adalah pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada pemerintah setempat dan masyarakat korban banjir di Kecamatan Baleendah mengenai rencana relokasi permukiman. Adapun kisi-kisi dari pedoman wawancara ini ditunjukkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Masyarakat Korban Banjir Terhadap Rencana Relokasi
Permukiman Pada Daerah Penelitian Di Kecamatan Baleendah

No	Aspek dan Sub Aspek	Indikator	Nomor Item	Sasaran
1	Kondisi responden	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas • Kondisi keluarga • Kondisi ekonomi • Kondisi tempat tinggal • Status kependudukan • Kondisi ketika banjir 	Instrumen A <ul style="list-style-type: none"> • 1, 2, 3, 4 • 5, 6, 7 • 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 • 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22 • 23, 24, 25, 26 • 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36 	Masyarakat
2	Persepsi masyarakat terhadap potensi banjir	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang banjir di Kec. Baleendah: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyebab ▪ Dampak/bahaya ▪ Cara mengatasi • Sosialisasi banjir 	Instrumen A <ul style="list-style-type: none"> ▪ 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43 ▪ 44, 45, 46, 47 ▪ 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60 ▪ 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71 	Masyarakat
3	Mekanisme relokasi sebagai salah satu upaya penanganan banjir di Kec. Baleendah	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya penanganan yang telah dilakukan • Tingkat keberhasilan penanganan yang telah dilakukan • Teknis relokasi yang akan dilakukan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat sasaran relokasi ▪ Biaya yang dianggarkan ▪ Mekanisme pemanfaatan/satus penggunaan tempat relokasi ▪ Bentuk dan materi sosialiasi ▪ Status lahan yang ditinggalkan ▪ Tujuan relokasi ▪ Lahan serta sarana dan prasarana relokasi ▪ Status kepemilikan lahan tujuan relokasi 	Instrumen B <ul style="list-style-type: none"> • 19, 20 • 21, 22 • 23, 24, 25 ▪ 26, 27 ▪ 28, 29 ▪ 30 ▪ 31, 32 ▪ 33 ▪ 34 ▪ 35, 36 ▪ 37 	Pemerintah setempat
4	Persepsi masyarakat terhadap relokasi permukiman	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi tentang relokasi • Sosialisasi rencana relokasi • Mekanisme relokasi yang diketahui masyarakat • Persepsi terhadap lokasi, sarana dan prasarana • Persepsi terhadap efektivitas penanganan masyarakat yang terkena banjir • Harapan terhadap rencana relokasi 	<ul style="list-style-type: none"> • 72, 73, 74, 75, 76 • 77, 78, 79 • 80, 81 • 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89 • 90, 91, 92 • 93, 94 	Masyarakat

Sumber: Hasil Penelitian, 2010.

3.5.3 Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memperoleh data penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam prosesnya, penulis melakukan studi kepustakaan dengan membaca dan mempelajari buku-buku, diktat, surat kabar, jurnal, hasil penelitian sebelumnya dan maupun bahan-bahan lainnya yang dianggap relevan.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder tentang masalah penelitian yaitu monografi, data klimatologi (curah hujan dan temperatur) dan data lainnya. Disamping itu juga dalam studi ini dapat diambil foto lokasi penelitian dan fenomena yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.6 Analisis Data Penelitian

Menurut Sumaatmadja (1988:114) analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian". Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

3.6.1 Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa kelengkapan identitas pengisi.
2. Memeriksa isi instrumen pengumpul data.
3. Memeriksa macam-macam isi data.

3.6.2 Tabulasi Data

Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi dengan cara:

1. Menguraikan satu persatu skor jawaban responden
2. mengelompokkan data dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada instrument dengan cara memberikan kode tiap-tiap item instrumen pengumpul data
3. Mengubah jenis data yang disesuaikan dengan teknik analisis yang akan digunakan.
4. Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.

Selanjutnya setelah data terkumpul dengan melalui langkah-langkah di atas, maka data yang telah didapatkan penulis kemudian diolah. Adapun analisis data dalam penelitian secara umum dibagi menjadi dua, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik.

3.6.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini mendeskripsikan gejala yang nampak secara verbal dari data tabel dan peta. Dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif mendeskripsikan gejala yang nampak di daerah penelitian seperti gambaran umum daerah penelitian, baik kondisi fisik maupun kondisi sosial, serta mendeskripsikan mekanisme relokasi permukiman yang direncanakan pemerintah setempat.

3.6.2.2 Analisis Statistik

Setelah data terkumpul dengan melalui langkah-langkah di atas maka data yang telah diperoleh kemudian diolah melalui analisis statistik. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan metode berikut ini.

1. Perhitungan Persentase

Untuk mengukur kecenderungan jawaban responden digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula dari Santoso (2002:57) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
 f : Frekuensi setiap kategori jawaban
 n : Seluruh responden
 100 : Bilangan konstanta

Untuk mengetahui jawaban responden, penulis menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu obyek atau data baik yang bersifat faktual maupun perkembangan. Kriteria tersebut diungkapkan oleh Effendi dan Manning (1987:263) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Skor

No	Prosentase Skor	Kriteria
1	100	Seluruhnya
2	75 – 99	Sebagian besar
3	51 – 74	Lebih dari setengahnya
4	50	Setengahnya
5	25 – 49	Kurang dari setengahnya
6	1 – 24	Sebagian kecil
7	0	Tidak ada

Sumber: *Kontjaraningrat, 1990.*

2. Hubungan antar Variabel

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh setiap variabel dalam penelitian ini digunakan prosedur statistik sebagai berikut.

a. Analisis Chi Kuadrat (X^2)

Prosedur statistik chi kuadrat (X^2) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel data nominal dengan variabel data nominal. Adapun variabel yang diasosiasikan dengan chi kuadrat (X^2) dalam penelitian ini antara lain yaitu hubungan antara persepsi rencana relokasi permukiman dengan mata pencaharian, hubungan antara persepsi rencana relokasi permukiman dengan status kepemilikan rumah, hubungan antara persepsi rencana relokasi permukiman dengan status kependudukan, hubungan antara persepsi rencana relokasi permukiman dengan kesiapan untuk dipindahkan.

Rumus chi kuadrat (X^2) adalah:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

Keterangan :

F_o = Frekuensi observasi
 F_e = Frekuensi ekspektasi
 X² = Nilai Chi Kuadrat

Untuk menentukan derajat kebebasan digunakan formula sebagai berikut:

$$db = (b - 1)(k - 1)$$

Keterangan :

db = Derajat kebebasan
 k = kolom
 b = Baris

Pengujian hipotesis dengan cara membandingkan antara C dan C_{maks} :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}} \qquad C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

C = Kontingensi
 n = Banyaknya sampel
 X^2 = Chi Kuadrat
 C_{maks} = C maksimum (Endi N, 1985:72)

Untuk menentukan tingkat signifikansi, maka hasil perhitungan dibandingkan dengan X^2 tabel dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka kedua faktor tersebut independen, artinya tidak ada hubungan antara kedua faktor tersebut.
- 2) Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka kedua faktor tersebut dependen, artinya terdapat hubungan antara kedua faktor tersebut.

b. Analisis Theta (θ)

Prosedur statistik theta (θ) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel data nominal dengan variabel data ordinal. Adapun variabel yang diasosiasikan dengan theta (θ) dalam penelitian ini adalah hubungan antara persepsi potensi banjir dengan mata pencaharian masyarakat korban banjir, hubungan antara persepsi rencana relokasi permukiman dengan tingkat pendidikan, hubungan antara persepsi rencana relokasi permukiman dengan jarak rumah ke sungai, hubungan antara persepsi rencana relokasi permukiman

dengan tinggi genangan banjir dan hubungan antara persepsi rencana relokasi permukiman dengan frekuensi banjir.

Adapun rumus theta (θ) adalah:

$$\theta = \frac{\sum Di}{T^2}$$

Keterangan:

$\sum Di$ = perbedaan absolut antara frekuensi di atas (f_a) setiap *rank* dan di bawah (f_b) setiap *rank* untuk pasangan variabel subkelas nominal atau $F_a - f_b$.

T^2 = setiap frekuensi total pada subkelas nominal dikalikan dengan frekuensi total yang lain, hasil perkaliannya dijumlahkan dan kita memperoleh T^2 . (Hasan, 2006:51)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi antar variabel, maka dilakukan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai signifikan

r = nilai korelasi

n = jumlah sampel

Hasil perhitungan dapat dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada dk (derajat kebebasan) dengan tingkat kesalahan 5%. Untuk mengetahui nilai dk, maka digunakan rumus:

$$dk = n - 2$$

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

n = jumlah sampel

(Sudjana, 1996:316)

Nilai dk dapat dilihat pada daftar nilai-nilai distribusi t yang terdapat pada Lampiran 5. Adapun kriteria untuk membandingkan t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut.

Jika nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai t hitung < t tabel, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

c. Analisis Gamma (γ)

Prosedur statistik gamma (γ) digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel data ordinal dengan variabel data ordinal. Adapun variabel ordinal dalam penelitian ini adalah hubungan antara persepsi potensi banjir dengan jarak rumah ke sungai, hubungan antara persepsi potensi banjir dengan tinggi genangan banjir dan hubungan antara persepsi potensi banjir dengan frekuensi banjir.

Rumus prosedur statistik Gamma (γ) adalah:

$$\gamma = \frac{\Sigma fa - \Sigma fi}{\Sigma fa + \Sigma fi}$$

Adapun untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel ordinal dengan variabel ordinal digunakan uji Z dengan rumus:

$$\text{Uji Z} = (\gamma) \sqrt{\frac{Fa - Fi}{n(1-\gamma)}}$$

Keterangan:

- fa = frekuensi kesepakatan (*agreements*)
 = a (e + f + h + i) + b (f + i) + d (h + i) + (e) (i)
- fi = frekuensi inversi (*inversion*)
 = c (d + e + g + h) + b (d + g) + f (g + h) + (e) (g)
- n = jumlah sampel (Hasan, 2006:56 dan 93)

Kriteria pengujian untuk uji Z adalah sebagai berikut.

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $Z_0 < Z$ tabel

H_1 diterima dan H_0 ditolak jika $Z_0 > Z$ tabel

Untuk menentukan ukuran asosiasi dalam penelitian ini, digunakan interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan yang dikemukakan oleh Hasan (2004:44), yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5
Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Persentase	Kriteria
KK = 0,00	Tidak ada
$0,00 < KK \leq ,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
$0,90 < KK < 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
KK = 1,00	Sempurna

Sumber: Hasan (2004:44)

3.7 Alur Penelitian

